

KEHIDUPAN MUALAF ORANG JEPANG DI NEGARA JEPANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian syarat-syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Program Studi Sastra Jepang

Disusun Oleh

HANAN

03110118



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Jakarta

2010

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

KEHIDUPAN MUALAF ORANG JEPANG DI NEGARA JEPANG

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 18 bulan maret tahun 2010 dihadapkan panitia ujian skripsi sarjana fakultas.

Pembimbing / Penguji



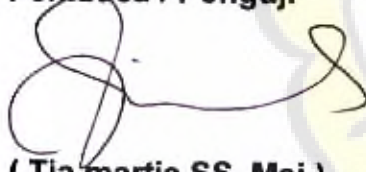
(Syamsul Bachri SS.Msi)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih)

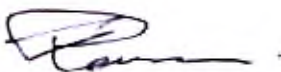
Pembaca / Penguji



(Tia martia SS. Msi)

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan



(Rini widiarti SS.Msi)

Dekan Fakultas Sastra



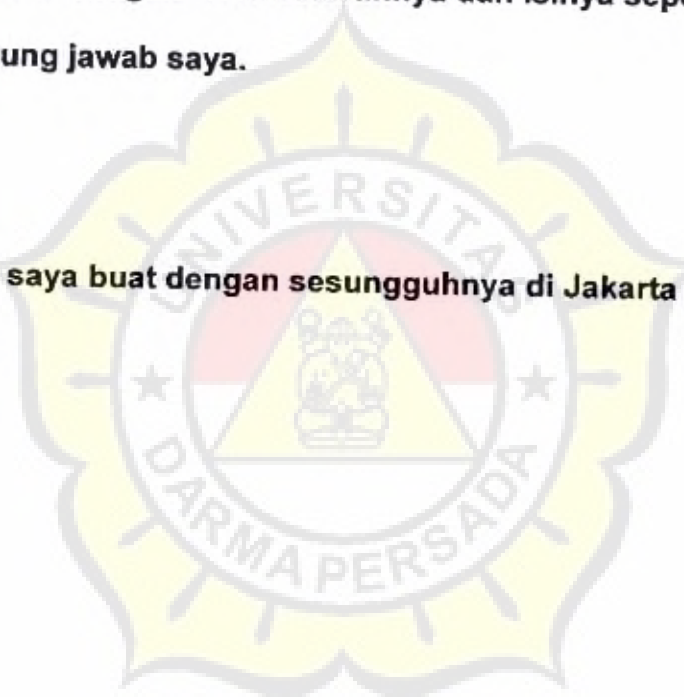
(Dr.Hj.Albertine.S minderop MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

KEHIDUPAN MUALAF ORANG JEPANG DI NEGARA JEPANG

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak Syamsul Bachri SS, tidak merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 18 maret 2010.



Hanan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah dilimpahkan berkat dan rahmat-NYA, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi strata satu pada fakultas sastra, program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syamsul Bachri SS, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Tia Martia,SS,Msi, selaku dosen pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca skripsi ini, dan memberikan saran-saran yang berguna kepada penulis.
3. Ibu Dra. Hj. Albertine S.minderop,M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Ibu Rini Widiarti SS.Msi selaku ketua program studi bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.

5. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada serta perpustakaan Universitas Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
6. Keluarga saya terutama abuya, mama dan adikku maya yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk seseorang yang sangat special, terima kasih atas waktu dan support km selama ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat sahabatku Ranti dan Ira, jangan putus asa ya, tetap semangat...perjalanan kalian tinggal setengah lg, kalian pasti bisa. 頑張ってください!
9. Teman seperjuangan : Lia, aci, amel, Dj, Fani. I hope we always keep in touch.....miss u all ^_^

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Jakarta, 18 maret 2010

Penulis

Hanan

概要

ハナン、歴史の研究は日本の日本人の かいきょうとの生活について、

この論文の書くことは サムスル 先生に していただきました。

ダルマプラダ 大学 の 日本語文学部、ジャカルタ 三月 二〇〇 十年

日本人の宗教は一つの伝統の文化 だとう おもっている日本人が多いです。

日本人の生活では宗教を いくから しんとう と 仏教 と キリスト しています。

いっばん いくつかに 日本人 は イスラム教 の ことを 知らない です。

イスラムのりゆう で もんだいが あらわれて 日本人 も 通常、イスラムの ことを 勉強 はじめた。

ふつう、イサラム教 に きょうみ ある 人は だんだん ふえて きます。日本には イスラム教 の 動機 を 女性 は 男性 より 少ない で あります。

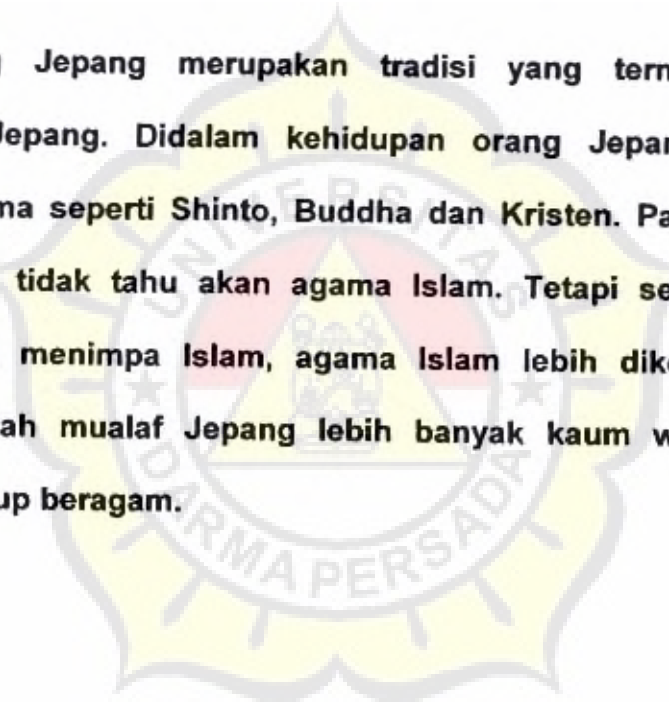
ABSTRAK

Hanan, KEHIDUPAN MUALAF ORANG JEPANG DI NEGARA JEPANG

Program studi Bahasa dan Sastra Jepang S1

Universitas Darma Persada

Agama orang Jepang merupakan tradisi yang termasuk dalam kebudayaan Jepang. Didalam kehidupan orang Jepang menganut beberapa agama seperti Shinto, Buddha dan Kristen. Pada umumnya orang Jepang tidak tahu akan agama Islam. Tetapi setelah banyak kejadian yang menimpa Islam, agama Islam lebih dikenal. Dengan demikian jumlah mualaf Jepang lebih banyak kaum wanita karena alasannya cukup beragam.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Perumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Ruang lingkup Permasalahan.....	11
1.7 Metode Penelitian.....	11
1.8 Landasan Teori.....	11
1.9 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II : SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI JEPANG

2.1 Agama-agama yang ada di Jepang

2.1.1 Agama Buddha di Jepang..... 18

2.1.2 Konfusianisme di Negara Jepang.....20

2.1.3 Agama Kristen di Negara Jepang..... 23

2.1.4 Kepercayaan Shinto di Negara Jepang.....26

2.2 Karakteristik Ciri-ciri Agama di Jepang.....27

2.3 Sikap Keagamaan Orang Jepang.....30

2.4 Agama Islam

2.4.1 Sejarah Masuknya Agama Islam..... 35

2.4.2 Tokoh Islam di Jepang.....49

2.4.3 Orang Jepang Masuk Islam.....50

2.4.1.1 Mualaf Jepang Pertama Yang Masuk Islam..... 51

2.4.1.2 Mualaf Wanita Jepang.....52

2.4.4 Masjid di Negara Jepang.....60

**BAB III : KEHIDUPAN SOSIAL UMAT BERAGAMA ISLAM DI NEGARA
JEPANG**

3.1 Kehidupan Muslim di Negara Jepang.....	61
3.1.1 Jenis-jenis Makanan Halal-Haram.....	62
3.1.2 Ibadah di Negara Jepang.....	66
3.1.3 Puasa Ramadhan di Negara Jepang.....	67
3.2 Dakwah di Negara Jepang.....	68
BAB IV : KESIMPULAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	78
GLOSSARY.....	75
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Melihat hubungan antara agama Islam dan negara Jepang tidaklah semudah membaca hubungan antara Jepang dengan suatu masyarakat atau dengan bangsa lainnya. Agama Islam bukanlah sebuah entitas (wujud) tunggal yang diwakili oleh sebuah masyarakat atau bangsa tertentu, melainkan sebuah rentang panjang dalam sejarah umat manusia yang saat ini melingkupi beragam bangsa, masyarakat atau bahkan peradaban.

Orang Jepang mempunyai pandangan yang sangat sekuler dan tidak begitu peduli kepada agama. Kepercayaan dan pemahaman orang Jepang terhadap agama tidak sama dengan cara berfikir negara lain terhadap agama, karena orang Jepang tidak menganggap agama sebagai sesuatu yang istimewa. Sikap ini mempunyai arti : (1) orang Jepang akan menyembah dewa-dewa dari agama yang berbeda tanpa perasaan yang bertentangan. misalnya orang Jepang akan bersembahyang di altar agama budha yang di rumah pada pagi hari dan pada sore harinya ia akan pergi bersembahyang ke tempat pemujaan shinto: (2) ada tempat pemujaan yang menyemayamkan

patung-patung dewa dari berbagai agama yang berbeda. Contohnya di Jepang ada klinteng budha di dalam kompleks pemujaan shinto dan sebaliknya : (3) konsep reiligi orang Jepang mengenal seorang dewa dapat mencakup unsur-unsur yang berasal dari agama-agama berbeda : (4) seorang pendeta dari suatu agama boleh memimpin upacara keagamaan dari agama lain.¹

Dengan demikian, apabila membicarakan agama orang Jepang, maka pertama-tama kita harus melepaskan diri dari pengertian istilah agama dalam bahasa Indonesia. Secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia, agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan manusia serta lingkungannya.²

Pada umumnya orang Jepang tidak tahu akan agama Islam, lebih tepatnya tidak mau tahu akan kebenaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena orang Jepang memegang budaya mereka dengan kukuh. Banyak orang menilai Islam bukan terhadap Islam itu sendiri, namun menilai Islam dari tingkah laku para pemeluknya, misalnya dengan adanya peristiwa terorisme oleh kelompok radikal yang mengatasnamakan Islam, mengakibatkan menurunnya citra Islam.

¹ www.wikipedia.com

² "Agama", kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, Jakarta, 2002.h.12

Begitu juga dengan terjadinya tragedi 11 september 2001 yang menghancurkan gedung world center (WTC) dan markas besar militer di pentagon. Perhatian dunia termasuk Jepang tertuju pada Islam. Akibat tragedi ini, hal-hal yang bersangkutan dengan teroris selalu saja dikaitkan dengan agama Islam. Hal ini juga mengakibatkan sebagian besar masyarakat Jepang tidak simpatik dalam memandang Islam.

Masyarakat Jepang pada umumnya kurang menaruh perhatian pada agama Islam bukan saja citra agama Islam yang terlanjur buruk di mata masyarakat Jepang. tetapi keseharian masyarakat Jepang sendiri sangat bertolak belakang dengan agama Islam seperti mereka terbiasa minum sake sementara agama Islam mengharamkan alkohol. Mereka pun terbiasa menyembah patung berhala sebagai tuhannya, sementara tuhannya orang Islam tidak terwujud.

Perkembangan agama Islam di negara Jepang sangat lambat sejak pertama kali kedatangannya pada tahun 1897 yang bersamaan waktunya dengan hadirnya agama nasrani dari barat ke negara tersebut. Kontak penting lainnya adalah tahun 1890 saat sebuah kapal laut milik Turki Ottoman "Entrugul" singgah di negara Jepang dalam rangka menjalin hubungan diplomatik. Sejak saat itulah masyarakat Jepang menjadi lebih mengenal agama Islam serta kebudayaannya. Akan tetapi dalam perjalanan pulanginya, kapal bernama 'Entrugul' ini karam.

Adapun orang Jepang pertama yang memeluk agama Islam adalah Mitsutaro Takaoka tahun 1909. dia lantas mengganti namanya Omar Yamaoka setelah melaksanakan ibadah haji. Namun, penelitian lain menyebutkan bahwa orang Jepang bernama Torajiro Yamada kemungkinan merupakan pemeluk Islam pertama di sana dan pernah berkunjung ke Turki. Komunitas muslim baru ada setelah kedatangan pengungsi dari Uzbek, Kirghiz, Kazakh, dan kaum Tatar Muslim yang lari akibat terjadi Revolusi Bolshevik di Rusia selama Perang Dunia I. Pemerintah kekaisaran Jepang kemudian bersedia menyediakan lahan bagi tempat tinggal mereka di beberapa kota hingga membentuk komunitas-komunitas kecil. Dengan munculnya komunitas muslim ini, tak lama akhirnya didirikanlah sejumlah bangunan masjid. Salah satu yang dianggap penting adalah masjid Kobe yang dibangun tahun 1935 dan masjid Tokyo tahun 1938. Berkat kontak-kontak yang intens dengan pemeluk Islam, beberapa penduduk Jepang pun beralih ke agama Islam saat itu.

Agama Islam justru mengalami perkembangan pesat selama berkecamuknya Perang Dunia II. Kekaisaran dan militer Jepang banyak menjalin hubungan dengan sejumlah organisasi dan pusat kajian Islam serta negara Islam. Pada masa ini sebanyak 100 buku dan jurnal mengenai Islam terbit di Jepang. Namun, tujuan utama pihak militer mendekati kalangan Islam adalah guna mendapat pengetahuan tentang Islam dalam kaitan rencana invasi ke negara-negara Asia Tenggara yang berpenduduk muslim.

Tahun 1953 organisasi muslim pertama (Japan Muslim Association) berdiri di bawah pimpinan Sadiq Imaizumi. Jumlah anggotanya sebanyak 65 orang dan bertambah dua kali lipat setelah dua tahun kemudian. Pengganti Sadiq Imaizumi adalah Umar Mita. Dia mempelajari Islam ketika bekerja di Manshu Railway Company di negara Cina saat perang dunia II. Karena sering kali berhubungan dengan umat muslim Peking-Cina, lama kelamaan Umar percaya terhadap ajaran Islam dan memutuskan beralih menjadi Muslim. Sesudah kembali ke Jepang, dia pergi ke tanah suci Makkah dan tercatat sebagai orang Jepang pertama yang berhaji setelah masa perang. Tak hanya itu, Umar selanjutnya juga membuat terjemahan Alquran ke dalam bahasa Jepang.

Satu lagi masa kejayaan agama Islam di negara Jepang tatkala terjadi krisis minyak dunia tahun 1973. Negara-negara Timur Tengah mengembargo pasokan minyak mentahnya kepada negara yang mendukung Israel. Oleh karenanya, perhatian warga Jepang tercurah kepada perkembangan Islam khususnya di Timur Tengah. Mereka pun makin menyadari penting menjalin hubungan dengan negara-negara tersebut bagi pertumbuhan ekonomi Jepang. Akan tetapi sekali lagi usai krisis minyak reda, Islam pun kembali dilupakan oleh masyarakat Jepang.

Hingga kini agama Islam seolah sulit berkembang di negara Jepang. Salah satu sebabnya adalah ketaatan warga Jepang terhadap kepercayaan Shinto dan Budha. Statistik menyebutkan, sekitar 80 persen penduduk memeluk Shinto atau Budha. Hanya satu dari empat penduduk Jepang yang

menganut agama lain. Adapun agama Islam dianut oleh sekitar satu setengah juta jiwa. Jumlah ini terbilang kecil dibandingkan populasi di negara Jepang sebanyak 120 juta jiwa. Sebagian besar pemeluk agama Islam ini adalah para pelajar dan imigran dari negara Asia Tenggara dan Timur Tengah. Hanya sedikit yang warga asli Jepang. Umumnya terkonsentrasi di kota-kota besar semisal Hiroshima, Nagoya, Osaka, dan Tokyo. Secara rutin dakwah juga berjalan pada komunitas-komunitas Muslim ini.

Pada kenyataannya pula asosiasi pelajar muslim serta organisasi keagamaan kerap menyelenggarakan acara bersama dan diskusi untuk menambah pengetahuan ke-Islaman. Selain itu acara tersebut terbukti cukup efektif dalam membina persaudaraan sesama Muslim. Beberapa tahun lalu, Dr Saleh Samarra'i yang pernah belajar di negara Sakura itu dari tahun 1960, membentuk Japan Islamic Center dan menyusun metode dakwah efektif di negara Jepang. Sumbangsihnya ini akhirnya mampu mendorong upaya pengembangan Islam serta mengenalkan Islam secara luas pada masyarakat Jepang yang kosmopolitan.

Dalam catatan sejarah Negara Jepang ditulis tentang adanya kontak antara agama Islam dengan negara Jepang sampai masa sebelum restorasi Meiji. Demikian pula tidak ada peninggalan sejarah yang menunjukkan bahwa agama Islam pernah masuk ke Jepang melalui propaganda keagamaan. Kontak antara orang-orang Jepang dengan orang arab atau orang Islam dari negara lain hanya bersifat hubungan individual saja. Negara

Jepang lebih banyak berhubungan dengan aliran kofusius, agama budha dan Shinto.

Peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Jepang adalah restorasi Meiji yang terjadi pada tahun 1868 yaitu kaisar mengambil alih kekuasaan dari shogun Tokugawa. Peristiwa ini titik awal perkembangan agama Jepang menjadi negara modern, dengan meninggalkan feodalisme abad pertengahan dan isolasionisme. Setelah terjadi restorasi Meiji, negara Jepang dengan cepat menyerap ilmu pengetahuan barat dan teknologi barat melalui pengetahuan barat inilah orang Jepang mulai mengadakan hubungan bebas dan agama barat. Terutama agama Kristen yang saat itu paling banyak pengaruhnya terhadap budaya Jepang yang di tanamkan melalui misi-misinya, sedangkan agama Islam baru di kenal oleh orang Jepang, ketika sebuah buku berbahasa Jepang yang mengulas tentang riwayat hidup Nabi Muhamad S.A.W diterbitkan yaitu pada tahun 1877. Agama Islam mulai dikenal oleh kaum intelektual jepang dan kehadiran Islam semakin kuat sebagai wacana sekaligus ajaran yang menarik untuk dipelajari di negara Jepang, walaupun hanya terbatas sebagai ilmu pengetahuan atau hanya sebagai sejarah kebudayaan saja.

Pandangan masyarakat Jepang terhadap agama sangat berbeda karena perbedaan kultur, historis, dan aspek-aspek lain yang menjadi latar belakang terbentuknya suatu masyarakat dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap agama. Terdapat berbagai macam aspek yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui persepsi masyarakat Jepang terhadap agama. Salah

satu ciri utama agama tradisional masyarakat Jepang ialah adanya interaksi mutual di antara beberapa tradisi keagamaan. Meskipun corak agama di Jepang dewasa ini telah mengalami perubahan-perubahan secara drastis, baik di sebabkan oleh alasan-alasan politis maupun dinamika-dinamika sosial lainnya yang terus berkembang khususnya di akhir abad ke-19 hingga awal abad-20 akan tetapi ciri tradisional ini masih dapat ditangkap sebagai indikator yang mewujudkan pandangan masyarakat Jepang terhadap agama.

Kehidupan muslim di negara Jepang bisa dikatakan masih dalam keadaan stabil dan tidak mendapat gangguan ataupun hambatan yang betul-betul menjadi masalah. Karena negara Jepang adalah negara yang tidak begitu menganggap penting masalah keagamaan. Pada umumnya orang-orang Jepang sangat menghargai keberadaan kaum muslim sebagai pemeluk agama Islam. Salah satu contohnya peraturan bahwa daging babi dan sake dan sejenisnya adalah haram bagi orang Islam. Diketahui oleh kebanyakan orang Jepang pada setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengundang muslim, makan-makanan dan minum-minuman biasanya akan dipisah antara yang haram dan yang tidak haram.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat penulis ambil adalah apa yang melatarbelakangi pandangan masyarakat Jepang terhadap agama Islam.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis di mulai dengan memusatkan perhatian pada sejarah masuknya Islam di Jepang serta kehidupan orang muallaf Jepang di Negara Jepang

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. sejarah masuknya Islam di Jepang
2. bagaimana pandangan masyarakat Jepang terhadap agama Islam

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana masuknya agama Islam di Jepang serta kehidupan muallaf Jepang di Negara Jepang.

1.6 Ruang lingkup permasalahan

Penelitian dimulai dengan dengan memusatkan perhatian pada sejarah masuknya Islam di Jepang serta kehidupan mualaf Jepang di Negara Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan, dengan menggunakan sejumlah buku atau tulisan yang berhubungan dengan masalah mualaf orang Jepang di Negara Jepang

1.8 Landasan teori

Pengertian Agama secara etimologi bahasa Indonesia adalah Sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.³

Sedangkan definisi Islam yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad S.A.W sebagai Rasul. Agama Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.

³ www.wikipedia.com

Menurut Syahminan Zaini (1986) bahwa agama Islam adalah "usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia."⁴

Definisi tersebut mengandung masalah pokok yang harus diuraikan terlebih dahulu agar bisa dipahami mengenai apa sebenarnya pendidikan Islam itu yaitu usaha mengembangkan fitrah manusia, ajaran agama Islam serta kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ajaran agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan dan diharapkan bisa mengkarakter dalam perkembangan fitrah manusia. Sedangkan kehidupan manusia yang makmur dan bahagia merupakan tujuan atas dikembangkannya fitrah manusia dengan ajaran Islam tersebut.

Fitrah disini dimaksudkan sebagai potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir, diantaranya adalah agama, intelek, sosial, susila, seni, ekonomi, kawin, kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan, politik, cinta bangsa dan tanah air, ingin dihargai, dan sebagainya. Potensi tersebut masih terpendam dalam diri manusia, tidak akan berfungsi bagi kehidupannya apabila tidak dikembangkan. Mengembangkan berarti menjadikan potensi-potensi tersebut lebih sempurna, melalui proses panjang serta dilakukan

⁴ Syahmini Zaini : "prinsip-prinsip dasar konsepsi pendidikan Islam,karya mulia,Jakarta.cet.pertama.desember 1986,hal : 4

secara sadar berencana dan sistematis. Potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara sempurna (membawa kemakmuran dan kebahagiaan) apabila dikembangkan secara berimbang, dengan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan menurut Islam tidak terbatas sampai pada ukuran dewasa, tetapi sampai terwujudnya kehidupan makmur, adil dan bahagia. Tiada kemakmuran, keadilan, dan kebahagiaan yang abadi di dunia ini kecuali di akhirat. Karena itu pendidikan menurut Islam dilakukan terus menerus sepanjang kehidupan manusia sehingga ia mengalami "sakharatul maut"

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (1986) mengartikan pendidikan Islam dengan "bimbingan pribadi muslim" bahwa :

"Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."⁵

Kepribadian utama di sini di maksudkan sebagai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang didalamnya terkarakter nilai-nilai islam. Nilai-nilai ini akan muncul dalam setiap saat, sewaktu mereka berfikir, bersikap, dan berperilaku. Melakukan bimbingan berarti membutuhkan kesadaran bagi pembimbing dan dilakukan secara sadar pula. Dalam arti, dengan sesuatu "niat", dengan cara-cara tertentu dan harus memiliki pengetahuan tentang

⁵ Ahmad D. Marimba: "pengantar filsafat pendidikan Islam", PT Al ma'rif, Bandung, cet. keenam, 1986, hal : 23

rahasia perkembangan anak didik, teori-teori pendidikan, dan pengetahuan tentang Islam, serta di dalam dirinya mengkarakter jiwa pribadi muslim sejati.

Menurut Hasan Langgulung (1988) dalam memberikan pengertian pendidikan Islam, terlebih dahulu melihat pendidikan Islam dari tiga sudut pandangan, yaitu dari segi individu, masyarakat dan segi individu dan masyarakat. Dari segi individu, pendidikan berarti sebagai proses pengembangan potensi masing-masing individu anak. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti proses pewarisan budaya, sedangkan dari segi individu dan masyarakat, pendidikan berarti proses interaksi antara potensi individu dengan budaya.⁶

Bila dihubungkan dengan Islam, dilihat dari segi individual, pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi-potensi manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangan potensi sesuai dengan petunjuk Allah itulah yang disebut "ibadah". Tujuan tertinggi (ultimateim) dalam pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia (selalu beribadah kepada Allah S.W.T).

Dilihat dari segi masyarakat, pendidikan Islam merupakan proses transformasi unsur-unsur pokok peradaban muslim (tradisi umat Islam yang terikat oleh aqidah, syariah, dan akhlak) dari generasi ke generasi supaya identitas umat tetap terpelihara dan bisa berkembang secara sempurna. Secara sempurna sebab tanpa adanya transformasi, maka identitas umat

⁶ Hasan Langgulung : ''pendidikan Islam menghadapi 73 abad ke 21'',pustaka Al husnah,Jakarta,cet.pertama.1988,hal: 56-57

dan kreasi manusia : melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan : dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab, semata-mata untuk beribadah kepada Allah S.W.T."

Definisi mualaf dari kata ta'lif yang artinya penaklukan seseorang atau menundukkan seseorang. Dalam agama Islam, mualaf adalah panggilan bagi individu yang bukan muslim atau bukan Islam yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.

Menurut Muhamad Al hajjar (1988) bahwa mualaf adalah :

"Seseorang masuk Islam dan niat keislamannya itu lemah, atau seseorang yang masuk Islam dengan niat yang bulat tetapi seseorang itu mempunyai kedudukan yang tinggi bagi kaumnya."⁷

Dalam sejarah Islam golongan mualaf merupakan orang yang paling dalam mengembangkan agama Islam. Diantaranya adalah golongan sahabat yang memeluk Islam dan mengembangkan Islam dengan sepenuh jiwa dan raga mereka.

⁷ Muhamad Al-hajjar, "Fathul alam", Jakarta., cet. ketiga. 1988

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I adalah Merupakan pembahasan tentang latar belakang, identifikasi Masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan Penelitian, ruang lingkup permasalahan, metode penelitian, Landasan teori

Bab II adalah Membahas Tentang Sejarah Masuknya Islam di Jepang

Bab III adalah Membahas Kehidupan Sosial Umat Beragama Islam di Negara Jepang

Bab IV adalah Kesimpulan

